

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan merupakan bagian utama dari sisi keuangan negara, tidak dapat dipisahkan dari kegiatan Pemerintah dalam menggalakkan sistem perkreditan bagi masyarakat. Jasa yang diberikan bank adalah jasa lalu lintas peredaran uang. Melalui bank masyarakat dapat menabung dan memperoleh kredit atau pinjaman uang untuk operasi usaha yang dijalankan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang di maksud dengan Bank adalah "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak ." Dari definisi tersebut diketahui bahwa fungsi bank adalah memberikan jasa-jasa dalam lalu-lintas pembayaran dan peredaran uang dengan cara memberikan kredit.

Dalam menjalankan operasionalnya PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Pontianak telah memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, dengan mengadakan pendekatan-pendekatan mengingat penyebaran penduduk di daerah Pontianak yang tidak merata dan beraneka ragam latar belakang pekerjaannya sedangkan dalam penyaluran kreditnya PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak lebih banyak memberikan kredit kepada pedagang yang kebanyakan berada di lokasi-lokasi pasar tradisional yang strategis.

Bank Rakyat Indonesia. Cabang Pontianak, sebagai bank pemerintah yang berfungsi sebagai penghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali

dalam bentuk kredit, turut andil dalam perbaikan sektor riil. Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian menurut Pihak PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak yakni kredit dapat meningkatkan daya guna dari modal, artinya bahwa para pedagang dapat menikmati kredit bank melalui PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak untuk memperluas usahanya, mengembangkan usaha dan kesempatan untuk berusaha dan kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang, dengan bantuan kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak tersebut maka para pedagang dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi, berarti kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan rakyat, bantuan kredit digunakan para usahawan untuk memperbesar volume usaha produksinya. Peningkatan usaha nantinya diharapkan akan meningkatkan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus dan akibatnya pendapatan terus meningkat.

UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh pemerintah. Namun demikian usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Pelaksanaan kebijaksanaan UKM oleh pemerintah, lebih banyak hanya merupakan semboyan saja, sehingga hasilnya kurang memuaskan. Pemerintah dan pihak perbankan

lebih berpihak pada pengusaha besar hampir disemua sektor, antara lain : perdagangan, perbankan, kehutanan, pertanian dan industri.

Untuk mengetahui jumlah pedagang penerima kredit UKM dan jumlah dana yang telah diberikan oleh PT. Bank BRI Cabang Pontianak dapat dilihat Pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1.
Jumlah Pedagang Penerima Kredit UKM dan Jumlah Dana yang Diberikan oleh Bank BRI Cabang Pontianak Tahun 2012-2014

Tahun	Jumlah Pedagang	Pertumbuhan (%)	Jumlah Pinjaman	Pertumbuhan (%)
2012	957	-	72.207.236.706,00	-
2013	1447	51.20	110.326.720.474,00	52.79
2014	1924	32.96	133.882.817.828,00	35.43

Sumber: PT. Bank BRI Cabang Pontianak, 2015

Dari Tabel 1.1 diketahui jumlah pedagang yang memperoleh bantuan kredit UKM oleh PT. Bank BRI Cabang Pontianak pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 51,20 % dengan total pinjaman sebesar Rp. 110.326.720.474,00 atau sebesar 52,79 jika dibandingkan dengan tahun 2012 sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 32,96% dengan total pinjaman sebesar Rp. 133.882.817.828,00 atau sebesar 35,43 jika dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2014 jumlah pedagang yang mendapatkan pinjaman meningkat tetapi peningkatan tersebut dengan prosentase yang lebih rendah dibandingkan tahun 2013 hal ini disebabkan karena banyaknya faktor seperti lamanya proses prosedur dan administrasi, lamanya proses pencairan, ada beberapa bank dengan tingkat bunga yang tidak jauh selisih bunganya dan adanya *credit union* atau koperasi yang bisa memberikan kredit kepada para pedagang UKM. Sama halnya dengan total pinjaman yang

disalurkan oleh PT. BRI Cabang Pontianak juga mengalami peningkatan tetapi prosentase lebih rendah dari tahun 2013 hal ini disebabkan karena besarnya jumlah pinjaman yang diinginkan oleh pihak pedagang tidak terealisasi karena bank juga membatasi jumlah pinjaman para nasabah karena pihak bank akan melakukan analisis kelayakan usaha dan jumlah yang bisa diberikan kepada para pedagang UKM tersebut.

Adanya pemberian kredit sebagai pengembangan usaha kecil dan menengah yang dikelola pengusaha ekonomi lemah memang tidak boleh dipungkiri bahwa semuanya berdampak positif terhadap pengembangan usaha karena terdapat beberapa kasus dimana pengusaha tidak mampu mengalokasikan dana pinjaman seefektif mungkin digunakan pada kepentingan lain yang bersifat konsumtif. Memperhatikan kondisi tersebut, jelas bahwa kredit yang diberikan dapat membawa pengaruh positif apabila dikelola dengan baik dan bertujuan untuk pengembangan dan peningkatan usaha yang berimbas pada peningkatan pendapatan.

Meskipun penyaluran kredit pada sektor UKM terus mengalami peningkatan tetapi dalam kenyataannya masih banyak UKM yang menghadapi banyak kesulitan dalam hal pengajuan kredit. Ada beberapa alasan mengapa lembaga keuangan termasuk perbankan masih sulit diakses oleh UKM antara lain: masih banyak UKM yang masih belum dapat memenuhi persyaratan yang diajukan oleh bank. Masalah permodalan ternyata bukan merupakan kendala utama bagi UKM. Masih ada anggapan bahwa berhubungan dengan lembaga keuangan itu rumit, dan hanya orang-orang yang memiliki koneksi saja yang bisa mendapatkan kredit. Meskipun penyaluran kredit pemerintah semakin

meningkat, tetapi masih banyak UKM belum memanfaatkan dengan baik kredit yang disediakan pemerintah oleh bank.

Banyak kasus dilaporkan bahwa kredit yang diberikan demi peningkatan pendapatan mengalami kemacetan dalam pembayaran angsurannya, hal ini disebabkan besar pinjaman kredit yang terlalu besar ataupun pinjaman yang digulirkan terlalu kecil dan juga tingkat suku bunga yang masih dianggap besar. Pada kenyataannya selalu ada sebagian nasabah yang karena suatu sebab tidak dapat mengembalikan kredit kepada bank yang telah memberikan pinjaman.

Banyak faktor yang bisa menyebabkan tidak maksimalnya pendapatan dari hasil pemberian kredit seperti tingkat pendidikan, besarnya jumlah kredit, dan jenis usaha, jumlah tenaga kerja, jam kerja. Secara umum dapat digambarkan pengusaha kecil, pengusaha ekonomi lemah ialah pengusaha yang masih kekurangan bidang permodalan sehingga kapasitas produksi menjadi rendah, administrasi yang belum sempurna dan biasanya oleh pemiliknya sendiri serta tenaga kerja yang digunakan sangat terbatas. Maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pemberian kredit yang diberikan bank terhadap tingkat pendapatan UKM.

Dengan melihat pentingnya pemberian kredit Bank Rakyat Indonesia di Kota Pontianak maka penulis ingin membahas perkreditan. Dan berdasarkan pertimbangan di atas penyusun memilih judul *"Analisis Pemberian Kredit UKM Oleh PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak terhadap Pendapatan Pedagang"*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka permasalahan

dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pemberian kredit UKM yang diberikan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak terhadap pendapatan pedagang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian kredit UKM oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak terhadap pendapatan pedagang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagi penulis, Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak dalam meningkatkan pelayanan bagi para nasabah.
- 1.4.2. Bagi Pedagang, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pedagang meningkatkan pendapatan melalui pinjaman kredit UKM.
- 1.4.3. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam membimbing dan membina lebih lanjut perkembangan pendapatan Pedagang setelah memperoleh kredit UKM dari PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Pontianak.

1.4.4. Bagi Pihak Lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pertimbangan lainnya di masa yang akan datang.

Universitas Tanjungpura